PENGARUH PENGETAHUAN DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KEKERASAN DIKALANGAN PELAJAR DI KOTA DENPASAR

R Listyowati[1] NMS Nopiyani[2] PA Indrayathi[3]
rina.listyowati@yahoo.com mdsrinopiyani@yahoo.com pa.indrayathi@gmail.com
Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana Bali Indonesia

Pendahuluan

Fenomena kekerasan atau *bullying* pada remaja yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini sungguh sangat memprihatinkan. Kekerasan tersebut bersifat fisik maupun psikis, bersifat langsung maupun tidak langsung. Tindakan yang menyimpang merupakan problematika yang sering terjadi pada remaja, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Survei Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas 2015) menunjukkan bahwa jumlah remaja di Indonesia mencapai 27 % ,jadi sekitar 66 juta jiwa dari total jumlah penduduk yang berjumlah 255,5 juta jiwa. Perilaku anak yang masih duduk di bangku SMP dan SMA yang sedang memasuki masa remaja, yang sedang mengalami " haus perhatian " dari orang tua dan lingkungan sekitarnya akan memperlihatkan perilaku menyimpang yang dapat meresahkan masyarakat. Yang menjadi suatu permasalahan serius yang sedang dihadapi adalah masalah kenakalan atau bullying remaja yang merupakan persoalan aktual dihampir setiap negara di dunia termasuk Indonesia. Pada prinsipnya remaja merupakan pilar terpenting yang akan menentukan nasib peradaban masyarakat di masa yang akan datang dan juga remaja mempunyai ciri dan sifat khusus yang memerlukan pembinaan dalam rangka menjamin pertumbuhan fisik dan mentalnya secara utuh, selaras dan seimbang. Tujuan dari penelitian ini adalah secara umum penelitian ini untuk pengaruh pengetahuan dan lingkungan sekolah terhadap perilaku kekerasan dikalangan pelajar di Kota Denpasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *cross-sectional* dengan pendekatan kualitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan FGD kepada 20 orang, yaitu 10 siswa SMA dan SMP Kristen Harapan Denpasar dengan rentaan usia 13-17 tahun, serta 5 orang tua murid dan 5 0rang pengelola sekolah termasuk kepala sekolah yang dipilih secara *purposive sampling*, dan data kualitatif dianalisis dengan analisis tematik.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan : (1) Gambaran pengetahuan tentang kekerasan dikalangan pelajar; sebagian besar menyatakan tahu bahwa tindakan kekerasan/*bullying* merupakan salah satu tindakan agresi yang dilakukan satu orang dengan tujuan untuk menyakiti atau mengganggu anak lain atau korban yang lebih lemah darinya. Bullying terjadi jika seseorang atau sekelompok orang mengganggu atau mengancam keselamatan dan kesehatan seseorang baik secara fisik maupun psikologis, mengancam properti, reputasi, atau penerimaan sosial seseorang serta dilakukan secara berulang dan terus menerus (Bernard & Milne, 2008); (2) Gambaran sikap dalam menanggapi kekerasan dikalangan pelajar, , sebagian besar pelajar menyatakan bahwa hal itu sebagai hal yang telah lalu dan dibiarkan saja seiring berjalannya waktu.
(3) Pada FGD, pengalaman siswa yang telah menjadi korban kekerasan fisik mengakui pernah mengalami beberapa bentuk tindak kekerasan fisik yaitu jotos, senggolan keras, cubitan keras, penyembunyian barang, perusakan barang, dan dorongan. Persamaan respon yang dilakukan dan dikatakan oleh korban saat tindak kekerasan fisik itu terjadi dan pasca kekerasan fisik menguatkan pendapat mengenai adanya konsep rukun yang ada dalam hubungan antara siswa dalam satu sekolah.
(4) Sumber informasi serta dukungan tentang respon sekolah yang dinyatakan salah satu bentuk pengakuan adanya pengawasan refleksif yang dilakukan sekolah kepada siswa sebagai pelaku tindak kekerasan fisik. Adanya peraturan di sekolah membentuk ulang pengertian tindak kekerasan fisik di kalangan siswa pengklasifikasian tindak kekerasan fisik berat dan tindak kekerasan fisik ringan.

Tabel 1.
Distribusi Karakteristik Pengaruh Pengetahuan dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kekerasan Dikalangan Pelajar Di Kota Denpasar

SMA					SMP				
Siswa					Siswa				
No	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah	No	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P				L	P	
1	15 th	1		1	1	13 th		1	1
2	16 th	1	1	2	2	14 th	1	1	2
3	17 th	1	1	2	3	15 th	1	1	2
	Total	3	2	5		Total	2	3	5
Kepala Sekolah & Guru					Kepala Sekolah & Guru				
No	Umur (Tahun)	Jenis kelamin		Jumlah	No	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P				L	P	
1	48 th	1		1	1	39 th		1	1
2	50 th		1	1	2	51 th	1		1
3	53 th	1		1	3				
	Total	2	1	3		Total	1	1	2
Orang Tua Siswa					Orang Tua Siswa				
No	Umur Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah	No	Umur Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P				L	P	
1	45 th		1	1	1	37 th		1	1
2	586 th	1		1	2	42 th		1	1
3					3	46 th	1		1
	Total	1	1	2		Total	1	2	3

Kesimpulan

Gambaran pengetahuan akan kekerasan/bullying dikalangan pelajar , sebagian besar informan menyatakan tahu tindakan kekerasan oleh pelajar di sekolah terjadi dalam berbagai bentuk, bukan hanya fisik tetapi juga nonfisik.
Sikap, sebagian besar informan menyatakan tindakan bullying dapat menyebabkan dampak yang buruk pada kesehatan mereka. Tindakan bullying juga telah dikaitkan dengan kesehatan mental dan fisik yang terus menurun. Sebagian besar siswa pada semua tingkat pendidikan tidak menganggap gangguan ini sebagai masalah serius.
Berbagai aksi kekerasan di sekokah dapat dicegah melalui; a) redefinisi pendidikan nilai, b) menciptakan sekolah ramah anak, dan c) menerapkan disiplin sekolah yang konsekuen.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan pengembangan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana selaku pemberi dana dalam peneltian ini serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah mengijinkan untuk ikut dalam Seminar Nasional Sains dan Teknologi di selingkup Universitas. Kepala Sekolah SMA dan SMP Kristen Harapan, Orang tua/wali siswa atas bantuan informasi yang telah diberikannya, serta seluruh siswa siswi (remaja) dari SMA dan SMP Kristen Harapan yang telah bersedia menjadi sampel (informan) dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

1. Depkes RI, UNICEF. Pedoman Rujukan Kasus Kekerasan Terhadap Anak Bagi Petugas Kesehatan. Jakarta: 2011 Faturochman. Sikap dan perilaku seksual remaja di Bali. Jurnal Psikologi. 1992; 1: 12-7.
2. Drajat, Z. (1994). Remaja, harapan dan tantangan. Jakarta : CV. Ruhama.
3. Hendrarti, I.M.; Purwoko, Herudjati.(2008). AnekaSifatKekerasan (Fisik, Simbolik, Birokratik&Struktural). Jakarta: PT.INDEKS
4. Notoatmodjo, s. 2003. Pendidikan dan perilaku kesehatan, Jakarta : PT Rineka Cipta Santrock Jhon, W., 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja.*,